

## IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH DASAR

Fina Fakhriyah  
Mila Roysa  
Sumaji

PGSD Universitas Muria Kudus  
phienaim16@gmail.com

### ABSTRACT

*This research aims to describe the implementation of character education in thematic learning and inhibiting factors encountered when implementing it in SD Al Islam Kudus. Data obtained includes the teacher interviews, observations, and information from the teacher documentation. Character value that developed by teacher in thematic learning theme of my activities include independent character value, responsibility, curiosity and democratic. The character already formed through habituation that teacher through thematic learning.*

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik serta faktor penghambat yang ditemui ketika mengimplementasikannya di SD Al Islam Kudus. Data yang diperoleh meliputi hasil wawancara kepada guru, hasil observasi, dan informasi dari dokumentasi guru. Nilai karakter yang dikembangkan oleh guru dalam pembelajaran tematik tema kegiatanku meliputi nilai karakter mandiri, tanggung jawab, rasa ingin tahu dan demokratis. Karakter-karakter tersebut sudah mulai terbentuk melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan guru melalui pembelajaran tematik.*

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter, Pembelajaran tematik, Sekolah Dasar.

### PENDAHULUAN

Pendidikan secara universal dapat dipahami sebagai upaya pengembangan potensi kemanusiaan secara utuh dan penanaman nilai-nilai sosial budaya yang diyakini oleh sekelompok masyarakat agar dapat mempertahankan hidup dan kehidupan secara layak. Mengingat akan pentingnya pendidikan, maka pemerintah mencanangkan program wajib belajar 9 tahun serta melakukan perubahan kurikulum untuk mencoba mengakomodasikan kebutuhan siswa.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang, mulai pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, harus dirancang dan diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal ini sudah teramanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,

bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Tujuan pendidikan nasional tersebut merupakan pijakan dalam menyelenggarakan pembelajaran yang berbasis pendidikan karakter dalam semua mata pelajaran..

Pembentukan karakter peserta didik sehingga beragama, beretika, bermoral, dan sopan santun dalam berinteraksi harus dipersiapkan dan dilaksanakan sedini mungkin. Mengingat pentingnya pendidikan karakter, banyak pihak menuntut peningkatan intensitas dan kualitas pelaksanaan pendidikan karakter pada lembaga pendidikan formal melalui kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar selain penanaman pendidikan karakter, perkembangan anak merupakan salah satu sasaran utama dalam kegiatan pendidikan atau pembelajaran pada berbagai satuan, jenis, dan jenjang pendidikan. Dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan harus diperhatikan berbagai aspek, tahapan, dan karakteristik perkembangan anak menjadi subjek didik. Perkembangan anak pada berbagai dimensi perkembangan tidak pernah terlepas dari konteks kehidupan sosial dan kultural yang melatarbelakanginya.

Perkembangan anak bersifat sistematis, progresif, dan berkesinambungan. Hal ini berarti kemajuan perkembangan satu aspek akan mempengaruhi aspek perkembangan lainnya. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang dapat menstimulus perkembangan pendidikan anak yaitu dengan pembelajaran tematik. Kegiatan pembelajaran tematik dirancang dengan tema sebagai wadah mengenalkan berbagai konsep untuk mengenal dirinya dan lingkungan sekitarnya. Tema dipilih dan dikembangkan dari hal-hal yang paling

dekat dengan anak, sederhana, serta menarik minat belajar.

Dalam pembelajaran tematik seorang guru harus kreatif dalam menyampaikan materi tema yang sedang dibahas, karena terdiri atas berbagai mata pelajaran yang nantinya siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuannya dalam mengolah kreativitasnya dalam belajar agar menjadi lebih bermakna dan dapat mengasah kecerdasan anak.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SD Al Islam Kudus, bahwa di sekolah tersebut telah menerapkan pendidikan karakter ke dalam setiap kegiatan pembelajaran, khususnya pada pembelajaran tematik di kelas I. Permasalahan yang teliti dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran tematik serta faktor penghambat yang ditemui ketika mengimplementasikan hal tersebut di SD Al Islam Kudus.

## PEMBAHASAN

### Pendidikan Karakter

Proses pendidikan yang berhasil adalah terjadinya perubahan perilaku menuju kepada hal yang lebih baik. Hal ini yang mendasari pentingnya pendidikan karakter pada siswa Sekolah Dasar. Pendidikan karakter sasaran integrasinya adalah materi pembelajaran, prosedur penyampaian serta pemaknaan pengalaman belajar siswa. Pembentukan karakter dapat dilakukan melalui: (1) pemberian pemahaman yang benar tentang pendidikan karakter; (2) pembiasaan; (3) contoh atau teladan dan (4) pembelajaran secara integral (Sumarmo, 2012). Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologi dan sosial kultural dikelompokkan dalam: olah hati (*spiritual and emotional development*), olah pikir (*intellectual development*), olah raga dan kinestetik (*physical and kinesthetic development*), dan olah rasa dan karsa (*affective and creativity development*). Pengembangan

dan implementasi pendidikan karakter yang perlu dilakukan mengacu pada *grand design* yang telah dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional.

Menurut Marvin & Melinda (2005) pendidikan karakter merupakan suatu pergerakan pendidikan yang mendukung pengembangan sosial dan perkembangan nilai etis (etika), bertanggung jawab dan pengembangan karakter generasi muda melalui penekanan pada nilai-nilai universal seperti kepedulian, kejujuran, kerajinan, keadilan, tanggungjawab dan menghargai diri sendiri dan orang lain. Sedang menurut Sudrajat (2010) adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Dari beberapa pendapat di atas, maka pendidikan karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai suatu sistem yang terencana dalam proses mendidik untuk menanamkan nilai karakter kepada peserta didik, sehingga menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

Upaya pembentukan karakter dapat diterapkan dalam proses pembelajaran tematik. Disini guru Sekolah Dasar memiliki peran yang strategis selain sebagai penyampai materi dapat pula memberikan contoh keteladanan kepada peserta didik, sehingga tugas guru tidak hanya mengajar melainkan mendidik pula. Berkaitan dengan hal tersebut, pada Tabel. 1 diberikan suatu contoh karakter yang bisa di terapkan dalam pembelajaran tematik untuk siswa kelas I yaitu jujur, disiplin, mandiri, tanggung jawab, rasa ingin tahu, demokratis, dan menghargai prestasi. Contoh salah satunya diuraikan sebagai berikut:

Tabel. 1 Ilustrasi contoh nilai rasa ingin tahu dalam pembelajaran tematik

Nilai-nilai dalam		Ilustrasi
Pendidikan Karakter	Tujuan Pendidikan Nasional	
Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang menunjukkan selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar	Melalui pembiasaan dan keteladanan seorang guru dalam proses kesadaran siswa tentang rasa keingintahuan siswa ketika guru memancing beberapa pertanyaan dengan permainan tebak-tebakan gambar binatang dengan memberikan kesempatan siswa untuk menebak berdasarkan ciri-ciri hewan.

#### Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Sebagai contoh, tema "diri sendiri" dapat ditinjau dari mata pelajaran IPA, IPS, Bahasa Indonesia dan Matematika. Menurut Trianto (2011) Pembelajaran tematik menyediakan keluasan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan. Sedangkan menurut Sutirjo dan Sri Istuti Mamik (2004) menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan salah satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau

sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Dari dua pendapat diatas, peneliti dapat mempertegas bahwa pembelajaran tematik dilakukan dengan maksud sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan, terutama untuk mengimbangi padatnnya materi kurikulum, serta menyesuaikan dengan tingkat perkembangan anak dan kecerdasan yang dimiliki oleh anak, karena pada umur dibawah 9 tahun anak belum bisa memisahkan secara terinci apa yang telah dipelajarinya.

Beberapa keuntungan pembelajaran tematik yaitu: a) siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu; b) siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama; c) pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan; d) kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengkaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa; e) Siswa mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas; f) Siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata; g) guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan dapat dipersiapkan sekaligus.

#### **Karakter yang dikembangkan dalam Pembelajaran Tematik**

Karakter yang dikembangkan dalam pembelajaran tematik khusus pada tema kegiatan meliputi karakter mandiri, tanggung jawab, rasa ingin tahu, dan demokratis.

Upaya guru dalam menerapkan nilai-nilai karakter kepada siswa dimulai dengan memberi teladan sikap yang baik, seperti disiplin, menghargai prestasi siswa, dan menyayangi siswa. Selain itu guru menciptakan suasana pembelajaran yang

mendukung terlaksananya pendidikan karakter melalui pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Nilai karakter akan terbentuk jika dilaksanakan terus-menerus dan berkesinambungan sehingga menjadi sebuah kebiasaan. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru selalu memberi contoh kepada siswa, membimbing siswa untuk mandiri dan menegur siswa ketika siswa tidak sesuai dengan nilai karakter yang dikembangkan.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas I B SD Al Islam Kudus pada tema kegiatanku di semester gasal tahun 2013/2014. Penelitian berlangsung pada bulan Oktober 2013.

Data penelitian ini berupa proses pembelajaran, sehingga penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian deskriptif kualitatif, karena lebih mementingkan proses daripada hasil. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan cara berinteraksi secara langsung dengan subyek penelitian yaitu guru kelas I B SD Al Islam Kudus. Dengan interaksi secara langsung dengan subyek penelitian, peneliti dapat memperoleh data berupa sikap, perilaku dan pandangan/pendapat subyek penelitian tentang peserta didiknya secara langsung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa: a) metode observasi atau pengamatan, peneliti bertindak sebagai observer dalam kelas untuk mengamati karakter yang terbentuk dan terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung. Peneliti tidak campur tangan dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui pembelajaran tematik. b) metode wawancara, wawancara dilakukan sebagai salah satu cara untuk memperoleh informasi yang diperlukan peneliti dengan mewawancarai guru kelas I B SD Al Islam Kudus. c) metode dokumentasi, metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang

perangkat pembelajaran guru berupa RPP guru kelas I B.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan proses mencari informasi dan menyusun secara sistematis informasi dan data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian peneliti melakukan pereduksian data (kegiatan yang mengacu pada proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstraksian dan mentransformasi data), memaparkan data (mengklasifikasi data dan identifikasi data), menarik kesimpulan dan memverifikasi kesimpulan tersebut (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2008).

#### HASIL PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober tahun 2013 pada tema kegiatanku. Dalam tema kegiatanku terdiri dari beberapa mata pelajaran didalamnya yaitu Bahasa Indonesia, IPA, Matematika, PPKn dan IPS. Berikut upaya yang dilakukan guru dalam penanaman pendidikan karakter pada siswa dalam proses pembelajaran:

##### 1. Nilai karakter mandiri

Deskripsi dari karakter mandiri yaitu; sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Untuk mengembangkan sikap mandiri ketika siswa mengerjakan soal, guru hanya dengan membantu membacakan soal kemudian siswa diberi kesempatan yang sama dalam menuliskan jawaban dari soal tersebut. Siswa diingatkan oleh guru untuk tidak menyuarakan jawabannya secara keras. Selain itu guru melatih siswa untuk mandiri dalam mengerjakan soal tanpa banyak bertanya dan maju kedepan untuk melihat jawabannya kepada guru. Guru berkata "Ayo dikerjakan sendiri", "bu guru akan lebih senang jika anak-anak percaya diri dan mandiri, jawaban ditulis dibuku, anak-anak duduk ditempat duduknya masing-masing". Setelah diingatkan begitu

yang mulanya sekitar 10 anak maju kedepan untuk melihat jawaban hasil pekerjaannya kepada guru mulai berkurang menjadi 3 siswa. Hal ini dilakukan terus menerus sampai menjadi kebiasaan siswa untuk tidak sering maju ke depan mengkonfirmasi jawaban siswa.

##### 2. Nilai karakter tanggung jawab

Deskripsi dari karakter tanggung jawab yaitu; sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam dan budaya) dan Tuhan Yang Maha Esa. Untuk mengembangkan karakter tanggung jawab, guru melaksanakan proses pembelajaran dengan model pembelajaran *three stay and two stray* yaitu proses kegiatan pembelajaran dengan mengelompokkan siswa secara heterogen. Setiap kelompok beranggotakan 4-5 siswa. Dalam satu kelas terdiri dari 8 kelompok. Kemudian pada 4 kelompok pertama guru memberikan sebuah LKS yang isi materinya berupa gambar kegiatan siang hari, pada 4 kelompok kedua guru membagi LKS yang isi materinya berupa gambar kegiatan pada malam hari. Setelah itu siswa diberi kesempatan untuk membuat jaring laba-laba yang berisikan tentang ciri-ciri dari gambar yang dipegang masing-masing kelompok. Selanjutnya setiap kelompok mempunyai kesempatan yang sama untuk berkunjung ke kelompok lain dengan catatan dua orang siswa tetap tinggal dikelompoknya dan bertugas menjelaskan hasil pekerjaannya kepada tamu (teman yang berkunjung dari kelompok lain). Dua sampai tiga siswa yang bertugas untuk berkunjung/mencari dan bertukar informasi dengan kelompok lain. Setelah itu mereka kembali ke kelompoknya dan dapat melanjutkan kegiatan diskusi.

Pada proses berkunjung dan dikunjungi inilah terjadi suatu nilai tanggung jawab, siswa yang tinggal dikelompoknya bertanggung jawab untuk menjelaskan informasi hasil diskusi antar

anggota kelompoknya. Selain itu anggota kelompok yang berkunjung ke kelompok lain bertanggung jawab untuk mencari informasi dari kelompok tersebut yang nanti setelah selesai mereka bertugas membagi informasi yang sudah mereka peroleh dari kelompok lain dalam kelompoknya.

3. Nilai karakter rasa ingin tahu

Deskripsi karakter rasa ingin tahu yaitu sikap dan tindakan yang menunjukkan selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar. Upaya untuk mengembangkan rasa ingin tahu siswa, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan gambar pada tema kegiatanku seperti "dari gambar yang ibu perlihatkan di depan mana gambar yang menunjukkan kegiatan pagi hari?" kemudian guru menunjuk siswa yang berani untuk mengacungkan jari tangan. Siswa SY diberi kesempatan untuk ke depan kelas guna menjelaskan hal yang dia ketahui tentang gambar yang sedang menjadi topik pembelajaran.

4. Nilai karakter demokratis

Deskripsi karakter demokratis yaitu cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan karakter demokratis siswa, guru selalu memberikan perhatian kepada semua siswa dalam kelasnya. Contohnya ketika guru membagi kelompok diskusi siswa, guru membagi siswa dalam kelompok yang heterogen. Kemudian dalam kegiatan diskusi ketika ada kelompok yang merasa kesulitan dalam mengerjakan LKS yang diberikan guru, guru selalu membimbing dan memberi penjelasan ketika kelompok tersebut menuliskan hasil diskusi yang kurang tepat.

**Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tematik dan Faktor Penghambatnya**

1) Nilai karakter mandiri

Tindakan yang dilakukan guru dalam mengembangkan nilai karakter mandiri yaitu guru membiasakan siswa untuk tidak tergantung pada temannya maupun guru ketika mengerjakan soal. Jika siswa ada yang ke depan untuk melihatkan hasil pekerjaannya guru mengelus rambut siswa dan mengucapkan "ayo...percaya diri", hal ini mengurangi intensitas anak yang kedepan untuk melihatkan hasil pekerjaannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, guru menyatakan bahwa dalam mengembangkan nilai karakter mandiri dalam tema kegiatanku tidak didapati banyak hambatan seperti pada tema sebelumnya. Karena siswa sudah mulai terbiasa untuk bersikap mandiri dan percaya diri. Terkadang ada beberapa siswa yang kurang mandiri dalam mengerjakan soal, guru langsung menengurnya secara halus dan memberi motivasi untuk meningkatkan sikap mandiri siswa.

2) Nilai karakter tanggung jawab

Tindakan yang dilakukan guru dalam mengembangkan nilai karakter tanggung jawab meliputi (a) membiasakan siswa untuk mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru, (b) membiasakan siswa untuk berani mengungkapkan dan mempertanggung jawabkan pendapatnya. Hasil observasi yang dilakukan peneliti, siswa terlihat antusias untuk mempertanggung jawabkan hasil pendapatnya kepada teman-temannya. Selain itu guru juga memberi latihan soal/PR kepada siswa. Faktor penghambatnya antara lain sikap malu-malu siswa ketika menyampaikan pendapatnya sehingga dalam proses pembelajaran hal ini membuat waktu pembelajaran kurang efisien.

3) Nilai karakter rasa ingin tahu

Tindakan yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan nilai rasa ingin tahu meliputi (1) memberi kesempatan siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang materi kegiatan pagi hari, siang hari sampai malam hari. (2) siswa diberi

kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami. Hasil observasi peneliti, guru sudah menerapkan untuk selalu bertanya kepada siswa ketika menjelaskan materi, dengan memancing pertanyaan-pertanyaan melalui tebak gambar, tebak kata dan sebagainya, guru menunjuk salah satu siswa yang dapat menjawab pertanyaan guru untuk menjelaskannya didepan kelas. Hambatan yang ditemui oleh guru adalah motivasi anak, ketika pemahaman siswa masih kurang dan tidak mau bertanya. Hal ini disebabkan karena perasaan malu dan takut kepada guru masih ada. Untuk mengatasi hal tersebut guru dapat memberikan motivasi-motivasi kepada siswa yang masih pemalu.

#### 4) Nilai karakter demokratis

Tindakan yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan nilai karakter demokratis meliputi (1) guru memberikan perhatian dan kesempatan yang sama kepada semua siswa, (2) guru memberikan kesempatan untuk berpendapat sesuai yang mereka ketahui dan mengajarkan mereka untuk saling menghargai pendapat masing-masing siswa. Hasil yang ditemukan oleh peneliti, guru sudah memberikan perhatian yang sama kepada siswa dengan berkeliling kelas dan mendekati meja siswa ketika mereka mengerjakan soal. Siswa juga diberi kesempatan untuk bertanya dan mengutarakan pendapatnya ketika kegiatan diskusi kelompok berlangsung.

Hambatan yang ditemui dalam mengembangkan nilai demokratis salah satunya adalah mengelompokkan siswa dalam kondisi yang heterogen untuk saling mendengarkan pendapat dan bekerja sama. Upaya yang dapat dilakukan guru adalah menegur dan mengingatkan siswa secara langsung dengan cara yang halus.

### **KESIMPULAN**

Setelah dilakukan analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Implementasi nilai karakter pada pembelajaran tematik yang dilakukan

oleh guru meliputi: (a) nilai mandiri dikembangkan dengan cara membiasakan siswa mengerjakan latihan soal sendiri, (b) nilai tanggung jawab dikembangkan dengan cara membiasakan siswa untuk berani mempertanggungjawabkan pendapatnya, (c) nilai rasa ingin tahu dikembangkan melalui membiasakan siswa untuk berani mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada guru atau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, (d) nilai demokratis dikembangkan melalui memberi perhatian yang sama kepada semua siswa, dan menghargai semua pendapat siswa.

2. Hambatan yang ditemui dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik meliputi; (a) nilai mandiri, penghambatnya terkadang siswa kurang percaya diri sehingga merasa memerlukan bantuan orang lain yakni guru. Cara mengatasinya dengan memberi motivasi dan menegur siswa. (b) nilai tanggung jawab, penghambatnya terkadang siswa masih malu untuk mengungkapkan pendapatnya dalam kegiatan diskusi, cara mengatasinya dengan memberi motivasi belajar untuk meningkatkan rasa percaya dirinya. (c) nilai rasa ingin tahu, hambatan yang ditemui oleh guru adalah motivasi anak, ketika pemahaman siswa masih kurang dan tidak mau bertanya. Hal ini disebabkan karena perasaan malu dan takut kepada guru masih ada. Untuk mengatasi hal tersebut guru dapat memberikan motivasi-motivasi kepada siswa yang masih pemalu. (d) nilai demokratis, hambatan yang ditemui dalam mengembangkan nilai demokratis salah satunya adalah mengelompokkan siswa dalam kondisi yang heterogen untuk saling mendengarkan pendapat dan bekerja sama. Upaya yang dapat dilakukan guru adalah menegur dan

mengingatkan siswa secara langsung dengan cara yang halus.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Marvin, W. B & Melinda B. (2005). *What Work in Character Education: A Research-Driven Guide for Educator*. Washington: Character Education Patnership.
- Sudrajat, A. (2010). *Tentang Pendidikan Karakter*. Tersedia Online: <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/08/20> (Diunduh 16 September 2013).
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarmo, U. (2012). *Pendidikan Karakter Serta Pengembangan Berfikir dan Disposisi Matematik dalam Pembelajaran Matematika*. Makalah disampaikan dalam Seminar Pendidikan Matematika di STKIP Sebelas April Sumedang tanggal 7 April 2012.
- Sutirjo dan Sri Istuti Mamik, (2005). *Tematik: Pembelajaran Efektif dalam Kurikulum 2004*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional.